

dipergunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran Islam) kepada mad'u. Menurut Hamzah Ya'qub membagi wasilah dakwah menjadi lima macam, yaitu lisan, tulisan, lukisan, audio visual, dan akhlak:

1. Lisan, wasilah dakwah yang paling sederhana yang menggunakan lidah dan suara, dakwah dengan wasilah ini dapat berbentuk pidato, ceramah, kuliah, bimbingan, penyuluhan, dan sebagainya.
2. Tulisan, contohnya: buku majalah, surat kabar, surat menyurat (korespondensi) spanduk, dsb.
3. Lukisan, gambar, karikatur, dan sebagainya.
4. Audio visual, yaitu alat dakwah yang merangsang indra pendengaran atau penglihatan dan kedua-duanya, televisi, film, slide, ohap, internet, dan sebagainya.
5. Akhlak, yaitu perbuatan-perbuatan nyata yang mencerminkan ajaran Islam dapat dinikmati serta didengarkan oleh mad'u.

Media (terutama media massa) telah meningkatkan intensitas, kecepatan, dan jangkauan komunikasi dilakukan umat manusia begitu luas sebelum adanya media massa seperti pers, radio, televisi, internet, dan sebagainya.

Radio adalah sesuatu yang menghasilkan bunyi atau suara karena dipancarkan oleh gelombang atau frekuensi melalui udara (air waves). Radio siaran atau lembaga penyiaran maka radio adalah media yang berdiri sebagai institusi, lembaga atau perusahaan yang bergerak dibidang jasa penyiaran. Dalam perkembangannya radio siaran telah menjadi bagian dari industri media

- d. kesanggupan menyesuaikan diri (*adaptability*)
4. Pengucapan (*pronunciation*)
5. Control suara (*voice control*), mencakup:
 - a. Pola titik nada
 - b. Kerasnya suara
 - c. Tempo
 - d. Kadar suara

Selain itu, seorang penyiar dalam menunaikan tugasnya hendaknya menggunakan bahasa yang asli tanpa dibuat-buat, lincah, dan ramah (sesuai dengan selera pendengar) dalam mengungkapkan gagasannya. Seorang penyiar perlu melakukan persiapan, agar dalam menyiarkannya tidak kaku, terbantah-bantah ataupun malah terbelit-belit. Dalam persiapannya, penyiar hendaknya mempelajari dulu materi apa yang hendak disiarkan. Menurut Onong Uchyana Efendi, pada dasarnya ada dua metode yang dapat digunakan oleh penyiar. Metode tersebut adalah *ad libitum* dan pembacaan naskah.

Metode *Ad libitum* ialah penyampain siaran melalui pembicaraan santai. Penyiar melakukannya tanpa naskah, dengan menggunakan bahasa fasih, jelas dan tegas penuturannya, penyiar perlu memperhatikan hal, yaitu:

1. mencatat pokok-pokok yang penting
2. mencatat hubungan dengan pendengar
3. menguasai istilah-istilah khusus

Sedangkan metode pembacaan naskah merupakan pembawaan suatu siaran sambil membaca naskah. Baik naskah dibuat oleh penyiar sendiri

islam). akan tetapi kepada Al-Qur'an dapat disimpulkan pelaku dakwah yang pertama adalah Nabi Muhammad saw. Dalam Al-Qur'an dan sunnah, terdapat penjelasan tentang amr ma'ruf nahi munkar dan perintah terhadap mereka yang layak untuk membawa bendera dakwah Islam. merekalah yang mampu mengajarkan agama, baik melalui tulisan, ceramah maupun pengajaran sehingga individu dan masyarakat dapat memahaminya.

Namun pada dasarnya semua pribadi Muslim itu berperan secara otomatis sebagai muballigh atau orang yang menyampaikan atau dalam bahasa komunikasi dikenal sebagai komunikator. Untuk itu dalam komunikasi dakwah yang berperan sebagai da'i atau muballigh ialah:

- a) Secara umum adalah setiap muslim atau muslimat yang mukallaf (dewasa) dimana bagi mereka kewajiban dakwah merupakan suatu yang melekat tidak terpisahkan dari misinya sebagai penganut islam, sesuai dengan perintah: "*Sampaikan walaupun hanya satu ayat.*"
- b) Secara khusus adalah mereka yang mengambil spesialisasi khusus (mutakhasis) dalam bidang agama Islam yang dikenal panggilan dengan ulama.

Dalam kegiatan dakwah peranan da'i sangatlah esensial, sebab tanpa da'i ajaran Islam hanyalah ideologi yang tidak terwujud dalam kehidupan masyarakat. Sementara itu, untuk

mewujudkan seorang da'i yang profesional yang mampu memecahkan kondisi madunya sesuai dengan perkembangan dan dinamika yang dihadapi oleh objek dakwah, adapun sifat-sifat penting yang harus dimiliki oleh seorang da'i secara umum yaitu:

- a) Mendalami al-Qur'an dan Sunnah dan sejarah kehidupan Rasul serta, kulafaurrasyidin
- b) Memahami keadaan masyarakat yang akan dihadapi
- c) Berani dalam mengungkapkan kebenaran kapan pun dan dimana pun.
- d) Ikhlas dalam melaksanakan tugas dakwah tanpa tergiur oleh nikmat materi yang hanya sementara.
- e) Satu kata dengan perbuatan
- f) Terjauh dari hal-hal yang menjatuhkan harga diri.

Da'i merupakan sebutan unsur dakwah yang paling penting, sebab tanpa da'i islam hanya merupakan ideologi yang tidak terwujud dalam kehidupan masyarakat. Menurut Abul A'la al-Maududi Islam mengatakan bahwa sifat-sifat yang harus dimiliki oleh da'i secara perorangan dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a) Sanggup memerangi musuh dalam dirinya sendiri yaitu nafsu untuk ta'at kepada Allah SWT dan rasul-Nya sebelum memerangi hawa nafsunya.

- b) Sanggup berhijrah dari hal-hal yang maksiat yang dapat merendahkan dirinya dihadapan Allah swt dan dihadapan masyarakat.
- c) Mampu menjadi *uswatun hasanah* budi dan akhlaknya yang menjadi mad'unya.
- d) Memiliki persiapan mental:
 - (1) Sabar, yang meliputi sifat-sifat teliti tekad yang kuat, tidak bersifat pesimis dan putus asa, kuat pendirian serta selalu memelihara keseimbangan antara akal dan emosi.
 - (2) Senang memberi pertolongan kepada orang dan bersedia berkorban, mengorbankan waktu, tenaga, pikiran dan harta serta kepentingan yang lain.
 - (3) Cinta dan memiliki semangat yang tinggi dalam mencapai tujuan
 - (4) Menyediakan diri untuk berkorban dan bekerja terus menerus secara teratur dan berkesinambungan.

Menurut Hamzah Ya'qub menambahkan sifat-sifat seorang da'i adalah sebagai berikut:

- a) Memiliki pengetahuan yang cukup tentang Al-Qur'an dan Sunnah Rasul serta ilmu-ilmu yang lain yang berinduk kepada keduanya seperti tafsir, ilmu hadis, sejarah kebudayaan islam, dan lainnya.¹³

¹³ Ibid, hal: 82-83

muqtashid, dan *sabiqun bilkhairat*. Kafir bisa dibagi menjadi kafir zimmi dan kafir harbi. Mad'u (mitra dakwah) terdiri dari berbagai macam golongan manusia. Oleh karena itu, menggolongkan *mad'u* sama dengan menggolongkan manusia itu sendiri, profesi, ekonomi, dan seterusnya. Penggolongan *mad'u* tersebut antara lain:¹⁴

- a) Dari segi sosiologis, masyarakat terasing, pedesaan, perkotaan, kota kecil, serta masyarakat di daerah majinal dari kota besar.
- b) Dari struktur kelembagaan, ada golongan priyayi, abangan, dan santri, terutama pada masyarakat jawa.
- c) Dari segi tingkatan usia, ada golongan anak-anak, remaja, dan golongan orang tua.
- d) Dari segi profesi, ada golongan petani, pedagang seniman, buruh, pegawai negeri.
- e) Dari segi tingkatan sosial ekonomis, ada golongan kaya, menengah, dan miskin.
- f) Dari segi jenis kelamin, ada golongan pria dan wanita.
- g) Dari segi khusus ada masyarakat tunasusila, tunawisma, tunakarya, narapidana, dan sebagainya.

Mad'u bisa juga dilihat dari derajat pemikirannya sebagai berikut:

¹⁴ Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2004), hal 91

hasanah (pelajaran yang baik), dan (3) *mujadalat bi al-lati hiya ahsan*.

- a) *Hikmah*, yaitu berdakwah dengan memperhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah dengan menitik beratkan pada kemampuan mereka, sehingga di dalam menjalankan ajaran-ajaran Islam selanjutnya, mereka tidak lagi merasa terpaksa atau keberatan.
- b) *Mauidhaah Hasanah*, yaitu berdakwah dengan memberikan nasihat-nasihat atau menyampaikan ajaran-ajaran Islam dengan rasa kasih sayang, sehingga nasihat dan ajaran Islam yang disampaikan itu dapat menyentuh hati mereka.
- c) *Mujadalah*, yaitu berdakwah dengan cara bertukar pikiran dan membantah dengan cara yang sebaik-baiknya dengan tidak memberikan tekanan-tekanan dan tidak pula dengan menjalankan yang menjadi sasaran dakwah.

Berdasarkan pada kemampuan (potensi) manusia, metode dakwah itu dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a) *Metode bil qolbi* yaitu cara kerja dalam melaksanakan dakwah (*amr ma'ruf nahi munkar*) sesuai dengan potensi aktual hati manusia yang sifatnya meyakini dan menolak dakwah.
- b) *Metode bil lisan* yaitu cara kerja yang mengikuti sifat dan prosedur lisan dalam menutarakan cara-cara, keyakinan, pandangan, dan pendapat.

- c) *Metode bil yaad* suatu cara kerja yang mengupayakan terwujudnya ajaran Islam dalam kehidupan pribadi dan sosial dengan cara mengikuti prosedur kerja potensi manusia yang berupa hati, pikiran, lisan dan tangan fisik yang tampak dalam keutamaan kegiatan operasional.

Menurut Toto Tasmara pada dasarnya prinsip dari metode dakwah itu adalah:

- a) Senantiasa memperhatikan dan menempatkan penghargaan yang tinggi atas manusia dengan menghindari prinsip-prinsip yang akan membawa pada sikap pemaksaan kehendak.
- b) Peran hikmah dan kasih sayang adalah merupakan ide paling dominan dalam proses penyampaian ide dalam dakwah tersebut.
- c) Bertumpu pada *human oriented*.
- d) Didasarkan pada hikmah dapat dipakai segala alat yang dibenarkan menurut hukum sepanjang masih menghargai hak-hak manusia.

Metode dakwah atau *approach* senantiasa memperhatikan dan menempatkan penghargaan yang tinggi atas manusia dengan menghindari prinsip-prinsip yang akan membawa kepada sikap pemaksaan kehendak.

- a) Peranan hikmah dan kasih sayang adalah merupakan yang paling dominan dalam proses penyampaian pesan dalam dakwah.
 - b) Metode dakwah yang bertumpu pada human oriented menghargai keputusan final yang diambil oleh sang da'i atau komunikasi karenanya dakwah merupakan penyampaian atau penerimaan ide-ide secara demokratis.
 - c) Metode dakwah yang disampaikan atas dasar hikmah dan kasih sayang itu, dapat memakai segala alat yang dibenarkan menurut hukum tersebut tetap menghargai hak-hak manusia itu sendiri.
- 5) Atsr (Efek Dakwah)

Atsar berasal dari bahasa Arab yang berarti bekas, sisa, atau tanda. Istilah ini selanjutnya digunakan untuk menunjukkan suatu ucapan atau perbuatan yang berasal dari sahabat atau tabi'in yang pada perkembangan selanjutnya dianggap sebagai hadis, karena memiliki ciri-ciri sebagai hadis. Atsar (efek) sering disebut dengan *feed back* (umpan balik) dari proses dakwah ini sering kali dilupakan atau tidak banyak menjadi perhatian para da'i. berkenaan dengan tiga tersebut, Jalaluddin Rahmat, menyatakan:

- Efek kognitif terjadi bila ada perubahan pada apa yang diketahui, dipahami, atau dipersepsi khalayak. Efek ini

- 3) Siaran mudah terganggu oleh cuaca atau gelombang dan lain sebagainya
- 4) Rendahnya kemampuan memindahkan pesan yang sifatnya rumit, sebab daya tangkap pendengaran manusia lebih rendah dibandingkan dengan daya penglihatannya.
- 5) Sifat komunikasinya *One way communication*
- 6) *Feed back* dari pendengarnya tidak ada atau tertunda.

B. Kajian Teoritik

1. Menurut Levely dan Pressey

Teori dasar dari study readability ini adalah tidak semua orang dapat dengan mudah memahami suatu bacaan. Levely dan Pressey menjelaskan bahwa suatu bacaan akan sulit dipahami apabila dalam bacaan tersebut banyak kata yang susah dimengerti atau jarang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Flesch memaparkan bahwa *readability* atau keterbacaan bertumpu pada asumsi dasar bahwa ada empat hal yang memengaruhi bacaan mudah dipahami, yaitu hubungan verbal, logika. Menurut Wilson Taylor mengkaji *readability* sebagai aplikasi atau penerapan langsung dan praktis dari konsep *entropy* dan *redundancy* yang dikemukakan dalam teori Informasi. *Redundancy* adalah konsep yang berkaitan dengan upaya mengurangi ketidakpastian dan ketidakjelasan akan sesuai situasi. Sedangkan *entropy* adalah kondisi dimana orang berada dalam ketidakpastian atau ketidakjelasan. Taylor

Cloze Procedure dari Taylor inilah yang dianggap paling valid untuk uji *readability* saat ini. Kelebihan dari studi ini adalah melibatkan pembaca atau responden secara penuh untuk menilai *readability* suatu bacaan.

2. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

- a. Dakwah melalui radio siaran studi respon pendengar program acara akidah sakinah radio Elvictor Surabaya, Sariyyul Hikmah, fakultas dakwah, kpi, 2001, dalam skripsi ini peneliti ini menjelaskan bahwa program acara keagamaan diradio Elvictor yaitu akidah sakinah dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah mampu menghasilkan respon yang positif dari pendengarnya sehingga mereka turut serta berpartisipasi dalam dialog interaktif. Dari aktifitas dakwah yang dilakukan oleh radio Elvictor tersebut melalui siaran radio keagamaannya yaitu akidah sakinah mempunyai misi untuk memecahkan persoalan yang tengah muncul dalam masyarakat yang kemudian dicari problem solvingnya secara agama. Yang mana problem solving tersebut dari pendengarnya yang melakukan dialog interaktif sehingga program yang disiarkan oleh Radio Elvictor tersebut dapat lebih menarik untuk didengarkan. Karena itulah program acara Akidah Sakinah mendapat respon pendengarnya, sebab acara tersebut dapat dijadikan Wahana belajar dimana dapat digunakan sebagai tempat untuk saling bertukar pikiran dan sekaligus mencari pengetahuan baru.

- b. Siaran agama Islam di radio: Kajian respon untuk masyarakat desa Tanjung Sari, kecamatan Pacitan, kabupaten Pacitan terhadap program siaran Islam di RGPA. Fitriyah, fakultas dakwah, kpi, 2001, pada skripsi ini peneliti menjelaskan bahwa meskipun RGPA bukan radio dakwah namun di dalam siaran radio ini mempunyai misi program penyiaran program acara selipan dan berbagai macam selipan yang berupa mutiara hikmah yang disebut dengan amar, program acara keagamaan Islam tersebut berupa: ceramah agama pada segmen Gema Fajar, yang ditayangkan setiap pagi, acara mimbar agama Islam yang ditayangkan setiap seminggu sekali tepatnya malam jum'at dan amar diletakkan pada setiap pergantian acara sebanyak tujuh belas kali penayangan. Dapat diketahui respon pendengar program siaran agama Islam di RGPA cenderung baik dalam arti mendapatkan respon yang positif dimana peranan radio disini sebagai pelengkap bagi masyarakat desa Tanjung Sari kecamatan Pacitan, kabupaten Pacitan dalam memperoleh pengetahuan agama dalam kehidupan sehari-harinya yang mayoritas mereka masih dalam taraf belajar mendalami ajaran agama Islam.
- c. Sulistyowati, Mahasiswa Fakultas Dakwah tahun 2001 Jurusan KPI mengambil judul "Fungsi Media Radio Dalam Penyiaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di Radio Yasmara ca 27 Surabaya)". Penelitian ini menjelaskan fungsi media radio Yasmara ca 27

peralatan-peralatan yang sangat membantu dalam pekerjaan lapangan.

- b. Memasuki lapangan, dalam tahap ini peneliti konsentrasi dengan obyek penelitiannya, agar informasi dapat diperoleh secara maksimal dan memperoleh hasil yang baik. Dalam tahap ini sangat penting juga bagi peneliti agar pandai-pandai beradaptasi dengan lingkungan disekitarnya, karena hal ini sangat mendukung kelancaran dalam pekerjaan lapangan.
- c. Menentukan informan. Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian, kegunaan informasi bagi peneliti, sangatlah membantu peneliti dalam mencari informasi, agar dalam waktu yang relatif singkat peneliti memperoleh informasi yang banyak. Dalam menentukan informasi ini, peneliti memilih mas Ari Mujianto sebagai informan selaku menjabat sebagai Kabag Siaran yang banyak mengetahui hal-hal mengenai latar belakang berdirinya radio Ampel Denta, sasaran pendengar, pola siaran dan lain sebagainya. Informasi yang ada diperlukan informan lain yang berfungsi sebagai pelengkap dalam menyelesaikan penelitian.
- d. Berperan serta dalam mengumpulkan data. Data tahap ini, yang mungkin dapat dilakukan peneliti adalah melakukan pengarahatan batas studi, mencatat data dan mengingat data.

Akhirnya sekitar bulan april 1999, Radio ini mengalami perubahan. Radio Ampel Denta yang semula berada pada gelombang AM dan SW yang mempunyai isi siaran hanya merelay kegiatan Masjid Agung Sunan Ampel Surabaya saja, kemudian meningkatkan keberadaan Radio ini pada gelombang FM yang dalam acaranya selain tetap merelay kegiatan Masjid juga berusaha menambah jam siarannya dengan acara Dakwah Islam.

Nama Radio Ampel Denta sendiri diambil dari daerah yang dijadikan lokasi berdirinya radio ini, menurut sejarah daerah tersebut dulu namanya desa Ampel Denta. Selain itu juga tempat tersebut sangat bersejarah karena pernah dijadikan tempat penyebaran agama Islam oleh Sunan Ampel.

Dalam perjalanannya radio ini mendakwahkan Islam, alasan ini mengapa Radio Ampel Denta lebih memfokuskan acara-acaranya pada dakwah Islam, dikarenakan masih sedikitnya radio-radio di Surabaya yang secara khusus menyiarkan acara-acara bernuansa Islam. walaupun ada radio lain yang menyiarkan keislaman di Surabaya, akan tetapi sedikit sekali prosentasenya. Sehingga hal inilah dianggap sangat kurang sekali untuk memenuhi kebutuhan rohani bagi masyarakat di Surabaya dan sekitarnya. Sehingga radio Ampel Denta disebut sebagai satu-satunya pelopor berdirinya radio dakwah di Surabaya.

Pada awal perjalanan radio Ampel Denta ini sering mengalami hambatan-hambatan baik itu yang bersifat teknis ataupun nonteknis, akan

tetapi sedikit demi sedikit radio ini terus berbenah diri hingga pada akhirnya mampu mengudara dengan baik di Surabaya dan sekitarnya.

Perkembangan radio saat itu sempat juga mengalami pergantian manajemen kepengurusan. Ampel Denta berdiri yakni pada tahun 1999 sampai pada tahun ini yakni tahun 2009, radio Ampel Denta sudah mengalami pergantian kepengurusan kurang lebih 2 kali. Adapun alasan-alasan adanya pergantian manajemen kepengurusan, menurut salah satu staf pengurus radio Ampel Denta, adalah dikarenakan pengelolaan manajemen kepengurusan radio yang kurang bagus dan terkesan acak-acakan dalam artian kurang menguntungkan bagi radio Ampel Denta sendiri. Hal ini tampak pada program acara yang disiarkan oleh radio Ampel Denta terdahulu kurang disukai oleh pendengarnya.

Baru tahun 2000 radio Ampel Denta kembali mempunyai staf manajemen kepengurusan yang baru, meskipun kurang lebih baru 2 tahun sudah nampak besar sekali perubahannya, itu terlihat pada manajemen kepengurusan yang kini lebih tertata dibandingkan dengan yang dulu dan pembaharuan pada program acaranya pun dilakukan guna memenuhi kebutuhan pendengarnya.

Radio Ampel Denta Surabaya yang berfungsi sebagai media dakwah islam ini terletak di jalan Ampel Suci no.45 Surabaya. Disinilah mencoba dijadikan ajang untuk berkiprah bagi umat islam yang mempunyai kepedulian mengembangkan dakwah, baik dibidang kajian

- Usia : 38 tahun
- Pendidikan : SMA
- ❖ Khusein Arista Jenis kelamin : laki-laki
- Usia : 34 tahun
- Pendidikan : SI (sarjana)
- ❖ Didit Jenis kelamin : laki-laki
- Usia : 32 tahun
- Pendidikan : Madrasah Aliyah
- ❖ A'an Jenis kelamin : laki-laki
- Usia : 30 tahun
- Pendidikan : SI (sarjana)
- ❖ Adi Wusana Jenis kelamin : laki-laki
- Usia : 29 tahun
- Pendidikan : SMA

2. Profil pendengar radio Ampel Denta

Radio Ampel Denta Surabaya, menentukan sasaran pendengarnya kepada kalangan general yang dibagi kedalam 5 tinjauan sebagai berikut:

a. Dari segi jenis kelamin, meliputi:

Pria : 60%

Wanita : 40%

b. Dari segi usia, meliputi:

Anak-anak : 15%

sudah disusun dengan baik oleh pihak radio untuk disampaikan kepada khalayak. Penentuan program acara tersebut dalam rangka pemenuhan kebutuhan masyarakat yang mencakup kebutuhan akan hiburan, pendidikan ataupun penerangan dengan tetap berorientasi pada dakwah Islam, menuju masyarakat yang seimbang antara kebutuhan jasmani dan rohani. Hal ini sesuai dengan motto dari radio Ampel Denta itu sendiri yakni: suara syiar islam anda dari slogan tersebut tampak jelas keberadaan radio Ampel Denta sebagai Media Dakwah.

Dalam penentuan program siarannya radio Ampel Denta mengawalnya dengan relay kegiatan Masjid Agung Sunan Ampel Surabaya, mulai pukul 03.00-06.00 WIB. Setiap hari Senin hingga ahad radio Ampel Denta menampilkan program acara yang bertajukan mutiara fajar isinya gabung masjid Sunan Ampel, sholat shubuh terus dilanjutkan pengajian rutin kecuali hari jum'at diisi lagu sholawatan.

Sedangkan pada pukul 06.00-09.00 wib. Setiap hari senin hingga ahad, acara ini berisikan tentang Ukhuwah Islamiyah antar pendengar, dimana pendengar program acara Simfoni Pagi diharapkan dapat berpartisipasi lewat telepon dengan acara berkirim salam, tujuannya tidak lain adalah untuk mempererat tali persaudaraan Islam. Acaranya diselingi lagu-lagu islami di harapkan akan menghibur pendengarnya. Adapun target sasaran pendengar acara ini adalah 60% usia dewasa atau orang tua.

Adapun pada jam tayang pukul 09.00- 11.00 wib. Setiap hari senin hingga ahad, radio Ampel Denta Surabaya, memberikan program acara Getar Kehidupan. Program acara yang bernuansakan ajaran agama Islam dengan mengangkat tema persoalan ajaran agama Islam yang diterangkan materinya oleh penyiarnya sendiri. Sedangkan sasaran pendengarnya adalah para pendengar berusia remaja sampai pada dewasa (tua).

Sedangkan pada pukul 11.00-12.30 wib. Setiap hari senin hingga ahad, radio Ampel Denta merelay kegiatan shalat dzuhur di Masjid Agung Sunan Ampel Surabaya.

Selanjutnya pukul 12.30-15.00 wib. Setiap hari senin hingga ahad, radio Ampel Denta memberikan program acara tembang pilihan menyajikan request dan disisipin dengan hadist dan kata-kata bijak, yang mempunyai segmen pendengar remaja dan dewasa.

Sedangkan pukul 15.00-15.30 wib. Setiap hari senin hingga ahad, radio Ampel Denta merelay kegiatan sholat ashar di Masjid Agung Sunan Ampel Surabaya.

Pada pukul 15.30-17.15 wib. Setiap hari senin hingga ahad, radio Ampel Denta memberikan program acara brtajukan Untaian Kata Hikmah, program acara tersebut menyajikan macam-macam kata nasehat yang baik yang sesuai dengan Islam, yang mempunyai segmen pendengar mulai anak-anak, remaja sampai dewasa (tua), acara ini juga diikuti dengan relay sholat magrib.

- d. Membacakan naskah berita
 - e. Membawakan dan mengarahkan acara tertentu atau khusus
 - f. Menjadi moderator dalam acara siaran
 - g. Melakukan tugas sebagai pembawa acara (MC)
 - h. Melaksanakan tugas-tugas lain yang relevan dengan bidangnya
 - i. Mengadakan serah terima tugas dengan penyiar pengganti (berikutnya)
 - j. Menyajikan acara (penyiar)
- ❖ Manajer Siaran
- a. Melaksanakan pembinaan dan melakukan perencanaan program siaran.
 - b. Melaksanakan tugas-tugas lain yang relevan dengan tugas siaran

